

**PENGARUH PRODUKSI, HARGA DAN NILAI TUKAR
TERHADAP VOLUME EKSPOR
(Studi Pada Volume Ekspor Udang Dari Indonesia Ke Jepang
Periode Tahun 2012–2014)**

**Lailatul Ayu Kusumawati
Mochammad Al Musadieg
Sri Sulasmiyati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: ayulailatul03@gmail.com

ABSTRACT

This research purposes are to know the effect of Production, Prices and Exchange Rates on Export Volume. The independent variables are the Domestic Production of Shrimp, the International Shrimp Prices and Exchange Rate of the Rupiah against the US Dollar with the dependent variable is the Volume of Shrimp Exports from Indonesia to Japan. The data of this research use are monthly data on the period 2012-2014 which are from the official website of Badan Pusat Statistik, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Bank Indonesia, and International Monetary Fund. This analysis data used multiple linear regression method. The results of the simultaneous test shows that there are mutual influence between Domestic Production of Shrimp, International Shrimp Prices and Exchange Rate of the Rupiah against the US Dollar on the Volume of Shrimp Exports from Indonesia to Japan. The results of partial test shows that there is a positive significant influence of Domestic Production of Shrimp and negative significant influence of Price Shrimp International on Volume of Shrimp Export from Indonesia to Japan, while the Exchange Rate of the Rupiah against the US Dollar has a insignificant influence on the Volume of Shrimp Exports from Indonesia to Japan.

Keywords: *Export, Production, Prices, Exchange Rate, Shrimp*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Produksi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produksi Udang Domestik, Harga Udang Internasional dan Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar dengan variabel terikat yaitu Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dicatat secara bulanan dan termasuk dalam periode tahun 2012-2014 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Bank Indonesia dan *International Monetary Fund*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik regresi linear berganda. Hasil dari pengujian secara simultan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama antara Produksi Udang Domestik, Harga Udang Internasional dan Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar terhadap Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang. Hasil dari pengujian secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Produksi Udang Domestik dan pengaruh negatif yang signifikan dari Harga Udang Internasional terhadap Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang, sedangkan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang.

Kata Kunci: *Ekspor, Produksi, Harga, Nilai Tukar, Udang*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, ekonomi dunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pesatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi membuat kegiatan ekonomi sebuah negara tidak dapat terlepas dari kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan yang dimiliki antara suatu negara dengan negara lain. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan geografis, perbedaan faktor produksi, dan adanya asas keunggulan komparatif.

Ekspor merupakan salah satu kegiatan utama dari perdagangan internasional. Ekspor bukan hanya sebagai perluasan dari pemasaran domestik, namun ekspor juga merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing global dan memacu pertumbuhan ekonomi. Ekspor harus didasari dengan prinsip dan perencanaan jangka panjang serta komitmen yang kuat. Volume ekspor suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran (Gilarso, 2004:117).

Agar target ekspor dapat dievaluasi dan sekaligus untuk merumuskan upaya-upaya antisipasi, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor merupakan upaya strategis. Faktor tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi faktor domestik dan faktor pasar internasional. Faktor domestik antara lain mencakup kapasitas produksi, harga di pasar domestik, dan berbagai kebijakan domestik. Di sisi lain, faktor yang bersumber dari pasar internasional antara lain mencakup harga di pasar internasional, nilai tukar, dan sisi permintaan dari negara importir produk (Lubis, 2013:2).

Produksi domestik merupakan salah satu faktor domestik yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap volume ekspor. Apridar (2012:172) menjelaskan volume produksi sebuah komoditi, berhubungan dengan jumlah yang akan ditawarkan oleh pengeksportir. Selain faktor domestik, terdapat juga faktor internasional yang harus diperhatikan oleh eksportir.

Harga Internasional merupakan salah satu faktor internasional yang mempengaruhi volume ekspor sebuah komoditas. Cateora dan Graham (2007:286) menjelaskan harga internasional merupakan alat evaluasi dan komunikasi dalam pasar internasional. Menetapkan harga yang tepat merupakan kunci kesuksesan dan kegagalan bahkan ketika pemasar internasional memproduksi produk yang tepat, mempromosikannya dengan benar, dan

membangun jalur distribusi yang layak, upaya tersebut akan gagal bila ia salah menetapkan harga.

Nilai tukar rupiah dalam US dollar juga merupakan salah satu faktor internasional yang mempengaruhi volume ekspor Indonesia. Berdasarkan perkembangan sistem moneter internasional terdapat tiga sistem penetapan nilai tukar, yaitu: sistem kurs tetap, sistem kurs mengambang, dan sistem kurs mengaitkan nilai mata uang suatu negara atau beberapa mata uang negara tertentu. Badan Pusat Statistik menyebutkan Indonesia sebagai salah satu contoh negara yang sejak tahun 1978 sampai dengan 13 Agustus 1997 menganut sistem mengambang terkendali.

Bagi negara Indonesia, ekspor memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan nasional negara. Ekspor merupakan sumber devisa negara yang dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia harus terus meningkatkan eksportnya ke berbagai negara untuk dapat memperbaiki keadaan ekonominya.

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki kekayaan laut yang sangat berlimpah. Luas perairan yang lebih besar daripada luas daratan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan hasil laut yang kaya dan berlimpah. Salah satu bukti bahwa hasil laut Indonesia sangat berlimpah adalah volume produksi perikanan yang meningkat setiap tahunnya.

Salah satu komoditas ekspor utama Indonesia di sektor perikanan adalah udang. Udang termasuk dalam hasil perikanan tangkap dan budidaya. Udang merupakan salah satu hasil kekayaan laut Indonesia yang dieksport ke berbagai negara.

Jepang termasuk dalam negara tujuan utama ekspor udang Indonesia. Jika dilihat dari segi negara pengimpor, Indonesia merupakan pengeksport udang terbesar di negara tersebut. Jepang juga menetapkan standart yang tinggi untuk menentukan apakah sebuah komoditi layak atau tidak untuk masuk ke negara tersebut, hal ini menciptakan pandangan bahwa apabila sebuah komoditi dapat masuk ke Jepang, maka komoditi tersebut memiliki kualitas yang baik dan layak untuk diimpor oleh negara lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Ekspor

Menurut *website* beacukai (www.beacukai.go.id) ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah Pabean. Apridar (2012:432) menjelaskan

ekspor adalah pengiriman barang dan jasa yang dijual oleh penduduk suatu negara kepada penduduk negara lain untuk mendapatkan mata uang asing dari negara pembeli. Sebagian besar perusahaan memulai keterlibatan mereka dalam bisnis luar negeri dengan melakukan ekspor, yaitu menjual beberapa produksi reguler mereka ke luar negeri.

Ekspor merupakan cara yang tepat untuk merasakan pengalaman bisnis internasional tanpa memerlukan sumber daya manusia dan keuangan yang terlalu besar (Ball, 2014:106). Ekspor langsung ataupun ekspor tidak langsung memiliki persamaan yaitu metode yang paling mudah untuk memasuki pasar internasional. Ekspor langsung memiliki alur yang lebih kompleks karena perusahaan harus menentukan pihak yang bertanggung jawab atas bisnis ekspor perusahaan. Alur yang lebih sederhana terjadi pada ekspor tidak langsung karena tidak membutuhkan keahlian atau modal yang besar untuk bergabung di dalamnya (Ball, dkk, 2014:106).

Volume ekspor merupakan kuantitas barang atau jasa yang diekspor dari suatu negara ke negara lain. Volume ekspor suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran. Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang berpengaruh terhadap volume ekspor antara lain tingkat produksi, harga yang ditawarkan dan nilai tukar mata uang dari negara yang bersangkutan (Gilarso, 2004:117).

b. Produksi

Produksi merujuk pada perubahan bentuk berbagai input atau sumber daya menjadi output berupa barang dan jasa. Input merupakan segala sumber daya yang digunakan dalam memproduksi sebuah barang atau jasa (Salvatore, 2005:245). Apridar (2012:172) menjelaskan bahwa pertumbuhan produksi pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksinya, seperti tenaga kerja, modal dan teknologi. Penawaran suatu komoditi dipengaruhi oleh beberapa jumlah barang yang dapat dihasilkan oleh produsen atau penjual (Soviandre, 2014:3).

Menurut *website* resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) produksi domestik merupakan semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik tanpa

memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut atau tidak. Apridar (2012:172) menjelaskan volume produksi sebuah komoditi, berhubungan dengan jumlah yang akan ditawarkan oleh pengeksport. Produksi domestik akan menyuplai persediaan kebutuhan suatu komoditas dalam negeri dan untuk permintaan dari luar negeri. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka akan semakin banyak barang yang tersedia ditawarkan sehingga akan meningkatkan penawaran komoditas tersebut (Soviandre, 2014:3).

c. Harga

Harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler & Armstrong, 2008:345). Penentuan harga merupakan hal yang paling sulit untuk dilakukan. Menurut Kotler & Armstrong (2008:345), harga mempunyai pengaruh yang langsung bagi laba perusahaan.

Lubis (2013:2) menjelaskan bahwa harga Internasional merupakan salah satu faktor internasional yang mempengaruhi volume ekspor sebuah komoditas. Dalam perdagangan internasional, penetapan harga internasional merupakan hal yang paling sulit karena perusahaan akan menjual produknya pada pelanggan di berbagai negara yang berbeda-beda. Cateora dan Graham (2007:286) menjelaskan harga internasional merupakan alat evaluasi dan komunikasi dalam pasar internasional.

d. Nilai Tukar

Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar (Krugman dan Obstfeld, 2005:41). Nilai tukar merupakan sebuah hal penting yang harus diperhatikan dalam ekonomi internasional. Pengaruh nilai tukar begitu besar bagi transaksi internasional dan kegiatan ekonomi makro lainnya. Perubahan yang terjadi pada nilai tukar biasa disebut dengan depresiasi dan apresiasi. Nilai tukar adalah faktor yang penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain lebih murah atau lebih mahal daripada barang-barang yang diproduksi di dalam negeri (Sukirno, 2004:397).

e. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Produksi Udang Domestik (X_1), Harga Udang Internasional (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang (Y).

H₂: Produksi Udang Domestik (X_1), Harga Udang Internasional (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang (Y).

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* menggunakan pendekatan kuantitatif.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengambil data dari *website* resmi berbagai instansi yang terkait, diantaranya Badan Pusat Statistik (<http://bps.go.id/>), Kementerian Kelautan dan Perikanan (<http://kkp.go.id/>), Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id/>), *International Monetary Fund* (www.imf.org/) dan instansi lain yang terkait dengan penelitian.

c. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data hasil pengumpulan pihak lain) yang berbentuk data kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah:

1. Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang periode tahun 2012 – 2014, sebagai variabel terikat (Y).
2. Produksi Udang Domestik periode tahun 2012 – 2014, sebagai variabel bebas (X_1)
3. Harga Udang Internasional periode tahun 2012 – 2014, sebagai variabel bebas (X_2)
4. Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar periode tahun 2012 – 2014, sebagai variabel bebas (X_3)

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data bulanan. Data dicatat secara sistematis berbentuk data *time series* (runtut waktu). Data yang digunakan termasuk dalam periode bulan Januari 2012 sampai bulan Desember 2014, sehingga diperoleh sebanyak 36 data (3 tahun x 12 bulan).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi data statistik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa dokumen dan data sekunder.

d. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Normalitas
 - b. Autokorelasi
 - c. Heteroskedastisitas
 - d. Multikolinearitas
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Pengujian Hipotesis
 - a. Koefisien Determinasi (R^2)
 - b. Uji Simultan (Uji F)
 - c. Uji Parsial (Uji t)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

1. Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang

Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang mencapai titik tertinggi pada bulan April tahun 2013 yaitu sebesar 2405,11 ton dan titik terendah pada bulan Agustus tahun 2013 sebesar 914,78 ton. Nilai rata-rata dari Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang selama tiga tahun adalah 1723,34 ton dengan standar deviasi sebesar 387,51 ton. Perubahan volume ekspor yang ekstrim pada tahun 2013 merupakan dampak dari maraknyapenyebaran penyakit EMS (*Early Mortality Syndrome*) pada udang yang sedang mewabah di Asia pada pertengahan tahun itu, sehingga Jepang membatasi penerimaan ekspor khususnya udang windu dan udang vaname yang masuk ke negaranya.

2. Produksi Udang Domestik

Produksi Udang Domestik mencapai titik tertinggi pada bulan Agustus 2014 yaitu sebesar 68252,44 ton dan mengalami titik terendah pada bulan Maret 2014 yaitu sebesar 33042,25 ton. Nilai rata-rata variabel Produksi Udang Domestik secara keseluruhan mulai dari bulan Januari 2012 hingga Desember 2014 adalah sebesar 53053,03 ton dengan standar deviasi sebesar 8910,20 ton. Peningkatan Produksi Udang

Domestik di bulan Agustus dan September terjadi karena mayoritas petambak udang melakukan panen pada bulan tersebut. Faktor cuaca pada bulan-bulan tersebut juga sangat mendukung pertumbuhan udang yang maksimal karena belum dipengaruhi oleh air hujan.

3. Harga Udang Internasional

Harga Udang Internasional mencapai titik tertinggi pada bulan April tahun 2014 yaitu seharga 18080 US Dollar/ton. Titik terendah dari Harga Udang Internasional terjadi pada bulan Mei hingga bulan September tahun 2012 yaitu seharga 9700 US Dollar/ton. Rata-rata Harga Udang Internasional dari tahun 2012 hingga tahun 2014 adalah sebesar 13554.72 US Dollar/ton dengan standar deviasi sebesar 3155.83 US Dollar/ton. Peningkatan rata-rata Harga Udang Internasional setiap tahunnya selama 2012 hingga 2014 disebabkan karena merebaknya virus *white spot syndrome* yang melanda beberapa negara dan menyebabkan produksi udang dunia menurun dan otomatis harga menjadi naik. Dengan tidak seimbang antara pasokan dan permintaan, harga udang internasional cenderung meningkat.

4. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Selama tahun 2012 hingga 2014 Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar mencapai angka terendah pada bulan Februari tahun 2012 yaitu senilai Rp9025.76/US Dollar dan titik tertinggi yaitu sebesar Rp12438.29/US Dollar pada bulan Desember tahun 2014. Rata-rata Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar selama tahun 2012 hingga 2014 adalah sebesar Rp 10570.67/US Dollar dengan standar deviasi sebesar Rp 1168.74/US Dollar. Naiknya angka Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang paling umum diketahui adalah perekonomian Amerika Serikat yang semakin membaik dan ancaman dari Bank Sentral AS (The Fed) yang menaikkan suku bunga sebagai imbas dari membaiknya perekonomian Amerika Serikat. Kondisi perekonomian nasional juga turut mempunyai andil sebagai faktor internal dari pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi. Sejak tahun 2012, transaksi

berjalan di dalam neraca pembayaran Indonesia terus mengalami defisit. Defisit ini sendiri dibiayai oleh cadangan devisa negara. Dengan demikian, apabila defisit transaksi berjalan tidak segera diperbaiki, cadangan devisa Indonesia akan semakin berkurang sehingga nilai rupiah pun akan terus tertekan.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Hasil dari uji Normalitas yang telah dilakukan adalah sebaran data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Autokorelasi

Uji statistik Durbin Watson yang telah dilakukan menghasilkan angka sebesar 1,486 terletak antara 1,654 dan 2,346. Nilai Durbin Watson berada pada daerah tidak adanya autokorelasi yaitu antara d_{upper} dengan d_{lower} . Dapat disimpulkan bahwa dalam pendugaan model tidak terjadi autokorelasi.

3. Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* didapatkan titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak terdapat pola yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dengan kata lain asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Linear Berganda menghasilkan persamaan model regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1082,720 + 0,016X_1 - 0,088X_2 + 0,093X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien regresi variabel Produksi Udang Domestik (X_1) pada persamaan adalah sebesar 0,016 dan memiliki tanda positif. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel Produksi Udang Domestik

(X_1) memiliki hubungan yang searah terhadap Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang (Y). Hubungan yang searah berarti apabila Produksi Udang Domestik mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang akan meningkat sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap atau sama dengan 0. Sebaliknya, apabila Produksi Udang Domestik mengalami penurunan 1 satuan, maka Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang akan berkurang sebesar 0,016 satuan.

Koefisien regresi variabel Harga Udang Internasional (X_2) pada persamaan adalah sebesar -0,088 dan memiliki tanda negatif. Koefisien ini menunjukkan variabel X_2 memiliki hubungan yang tidak searah terhadap variabel Y. Hubungan yang tidak searah berarti apabila Harga Udang Internasional mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang akan menurun sebesar 0,088 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap atau sama dengan 0. Sebaliknya, apabila Harga Udang Internasional mengalami penurunan 1 satuan, maka Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang akan meningkat sebesar 0,088 satuan.

Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar (X_3) pada persamaan adalah sebesar 0,093 dan memiliki tanda positif. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar (X_3) memiliki hubungan yang searah terhadap Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang (Y). Hubungan yang searah berarti apabila Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang akan meningkat sebesar 0,093 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap atau sama dengan 0. Sebaliknya, apabila Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar mengalami penurunan 1 satuan, maka Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang akan berkurang sebesar 0,093 satuan.

d. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 (R square) adalah sebesar 0,462 (46,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa 46,2% variabel Volume Ekspor Udang dari

Indonesia ke Jepang akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu Produksi Udang Domestik (X_1), Harga Udang Internasional (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar (X_3). Sisanya sebesar 53,8% variabel Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,901 dan F_{hitung} sebesar 9,159, dapat dilihat F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($9,159 > 2,901$) dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis regresi signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Produksi Udang Domestik (X_1), Harga Udang Internasional (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang (Y).

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian model regresi secara parsial pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel X_1 (Produksi Udang Domestik) terhadap variabel Y (Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,765 dan t_{tabel} 2,037. Nilai *signifikansi* dari variabel Produksi Udang Domestik (X_1) sebesar 0,009. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *signifikan* $< \alpha = 0,05$, maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak (H_1 diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Produksi Udang Domestik (X_1) dengan kata lain, dengan meningkatkan Produksi Udang Domestik maka Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang akan mengalami peningkatan secara nyata.

Variabel X_2 (Harga Udang Internasional) terhadap variabel Y (Volume Ekspor Udang dari Indonesia ke Jepang) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,739 dengan tanda negatif dan t_{tabel} 2,037. Nilai

signifikansi dari variabel Harga Uang Internasional (X_2) sebesar 0,010. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *signifikan* $< \alpha = 0,05$, maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak (H_1 diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Ekspor Uang dari Indonesia ke Jepang (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Harga Uang Internasional (X_2) dalam arah yang berlawanan dengan kata lain, dengan menurunnya Harga Uang Internasional maka Volume Ekspor Uang dari Indonesia ke Jepang akan mengalami peningkatan secara nyata.

Variabel X_3 (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar) terhadap variabel Y (Volume Ekspor Uang dari Indonesia ke Jepang) menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,072 dan t_{tabel} 2,037. Nilai *signifikansi* dari variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (X_3) sebesar 0,292. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *signifikan* $> \alpha = 0,05$, maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak (H_0 diterima). Dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Ekspor Uang dari Indonesia ke Jepang (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (X_4) dengan kata lain, dengan meningkatkan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar maka Volume Ekspor Uang dari Indonesia ke Jepang akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Produksi Uang Domestik, Harga Uang Internasional dan Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar terhadap Volume Ekspor Uang dari Indonesia ke Jepang dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F).
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari Produksi Uang Domestik dan Harga Uang Internasional terhadap Volume Ekspor Uang dari Indonesia ke Jepang, namun secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari Nilai Tukar Rupiah dalam US Dollar terhadap Volume Ekspor Uang dari Indonesia ke Jepang dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t).

b. Saran

Diharapkan pihak perusahaan eksportir uang dari Indonesia dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari produksi uang, karena variabel Produksi Uang Domestik mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap volume ekspor uang Indonesia. Peningkatan produksi uang dapat dilakukan dengan pembukaan areal tambak uang baru, memperhatikan cuaca saat penebaran benih dan masa panen, pemberian pakan yang berkualitas dan menjaga kepadatan saat tebar benih untuk menghindari kematian uang akibat terserang penyakit. Dengan meningkatkan produksi uang domestik, maka volume ekspor uang Indonesia juga akan meningkat.

Kegiatan ekspor uang ke luar negeri dalam bisnis internasional harus terus ditingkatkan karena dapat memberikan berbagai dampak bagi Indonesia yang kaya dengan hasil perikanan. Keuntungan dari ekspor uang antara lain menambah devisa negara, menambah lapangan pekerjaan dan memperluas pasar bagi produk perikanan Indonesia serta untuk memperkenalkan produk perikanan Indonesia yang sangat berkualitas di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *BPS - Statistics Indonesia*. (Online: <http://bps.go.id>, diakses 16 Januari 2015 10:00)
- Ball, Donald A., dkk. 2014. *Bisnis Internasional*. Buku 2. Edisi 12. Jakarta: Salemba empat.
- Bank Indonesia. 2016. *Bank Sentral Republik Indonesia*. (Online: <http://www.bi.go.id/>, diakses 10 Januari 2016 15:00)
- Cateora, Philip R., Graham, John L. 2007. *Pemasaran Internasional*. Buku 2. Edisi 13. Diterjemahkan oleh: Shirly Tiolina Pasaribu. Jakarta: Salemba Empat.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- Lubis, Adrian D. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*. Kementerian Perdagangan. Hal: 1-18. (Online: <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/04/25/-1366874912.pdf>, diakses 5 Januari 17:40)

- Kementerian Kelautan dan Perikanan.2014.
Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia. (Online: <http://statistik.kkp.go.id/>, diakses 11 Januari 2016 21:02)
- Krugman, Paul R., Maurice Obstfeld. 2005.
Ekonomi Internasional. Diterjemahkan oleh Faisal H. Basri.Edisi kelima. Jakarta:Indeks.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Managerial Economics.* Diterjemahkan oleh: M. Th. Anitawati dan Natalia Santoso. Buku 1.Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Soviandre, Edo, dkk. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis.* Vol. 14 No.2. Hal: 1-8.